

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER KEJUJURAN PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI DI SMA KRISTEN 1 KUPANG

Dorcas Langgar

Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

e-mail: dorcaslanggar@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah dalam hasil penelitian ini adalah mengapa perlunya pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran pada mata pelajaran PPKn, dan bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran bagi siswa- siswi SMA Kristen 1 Kupang? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang disajikan berbentuk kata-kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlunya pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran siswa dan bagaimana pengembangan nilai-nilai kejujuran bagi siswa-siswi SMA Kristen 1 Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran sangat penting untuk diterapkan dalam membentuk karakter siswa- siswi sebagai generasi muda. Namun, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan atau perubahan potensi dan karakter jujur peserta didik tersebut. Pengembangan karakter jujur pada peserta didik memang tidak mudah untuk diterapkan sehingga orang tua maupun guru disekolah perlu memperhatikan masalah karakter jujur peserta didik melalui contoh dan teladan yang nyata

Kata Kunci : Pengembangan, Nilai-Nilai Karakter, Karakter Kejujuran.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan ayat tersebut, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia didunia, ini disebabkan karena pendidikan

pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Melalui pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Menurut Zamroni, (2001) memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dan hidup agar kelak dapat membedakan barang benar dan salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang

berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pada dasarnya setiap orang sudah memiliki potensi atau kemampuan yang ada sejak dia dilahirkan. Potensi itulah yang dijadikan bekal untuk pembentukan karakter dirinya kelak. Selain dipengaruhi oleh faktor bawaan, karakter juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial orang tersebut.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang (pendidik) untuk mengubah seseorang maupun sekelompok orang yang lain (peserta didik) dengan menanamkan nilai-nilai karakter atau sifat kejiwaan yang ada dalam dirinya sehingga mencapai keseimbangan hasil antara olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olahraga dari peserta didik itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI2008) menyatakan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (tabiat, watak, kepribadian). Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun berkepribadian adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter juga mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Nilai adalah suatu bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam melakukan suatu tindakan. Yang mana dengan adanya nilai maka seseorang dapat menentukan bagaimana ia harus bertindak laku agar tingkah lakunya tersebut tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Menurut Kesuma dkk, (2011:16-17). Kejujuran merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jujur dalam kamus besar bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati, tidak curang, dalam pandangan umum kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan atau dengan kata lain apa adanya”. Jujur sebagai

sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk kata-kata, perasaan, dan perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk kepentingan dirinya. Kata jujur ini berkaitan dengan karakter atau sikap yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan hasil observasi di SMA Kristen 1 Kupang didapatkan kenyataan bahwa peserta didik pada saat mengikuti ulangan masih ada yang mencontek dan bekerja sama. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih banyak menggunakan waktu untuk bermain dibandingkan untuk belajar, sehingga dampaknya peserta didik akan kesulitan dalam mengerjakan setiap soal tes yang diberikan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral pancasila, kesadaran akan norma dan konstitusi UUD Negara Republik Indonesia (NKRI), dan penghayatan terhadap filosofi Bhineka Tunggal Ika. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan sebagai upaya membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhineka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Matapelajaran PPKn Kelas XI Di SMA Kristen 1 Kupang ”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa perlunya pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran pada mata pelajaran PPKn bagi siswa- siswi kelas XI SMA Kristen 1 Kupang?
2. Bagaimana pengembangan nilai-nilai kejujuran bagi siswa-siswi SMA Kristen 1 Kupang?

Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perlunya pengembangan nilai-nilai karakter siswa SMA Kristen 1 Kupang
- b. Untuk mengetahui pengembangan nilai-nilai kejujuran bagi siswa di SMA Kristen 1 Kupang

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Di SMA Kristen I Kupang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu: Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Matapelajaran PPKn Kelas XI Di SMA Kristen I Kupang. Alasan penulis memilih SMA Kristen sebagai lokasi penelitian adalah Sesuai dengan observasi awal pada SMA Kristen 1 Kupang didapatkan kenyataan bahwa masih ada peserta didik yang menyontek dan bekerja sama dengan teman pada saat melaksanakan ujian. Hal ini disebabkan karena peserta didik lebih menghabiskan waktu untuk bermain daripada untuk belajar, sehingga dampaknya peserta didik kesulitan dalam mengerjakan setiap soal tes yang diberikan oleh guru

Subjek Penelitian

Maleong, (2004:90), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi penelitian jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang masalah penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn dan siswa – siswi kelas XI SMA Kristen 1 kupang.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini bermaksud menguraikan atau menggambarkan suatu peristiwa, yaitu Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Matapelajaran PPKn Kelas XI Di SMA Kristen 1 Kupang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanapiah Faisal, (2010:20) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Suharsimi Arikunto, (2010:234) menyatakan bahwa penelitian

deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang disajikan berbentuk kata-kata. Menurut Bogdan dan Taylor (Lexy.j.Moleong,2012:4), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber Data

Data primer, Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara melalui wawancara dengan Guru mata pelajaran PPKn dan beberapa siswa-siswi kelas XI IPS yang dipilih oleh penulis untuk mendapat data tentang Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS SMA Kristen 1 Kupang.

Data sekunder, Data sekunder dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari catatan milik sekolah yang dapat mendukung penelitian ini seperti, sejarah sekolah, data keadaan sekolah, keadaan Guru, keadaan siswa-siswi SMA Kristen Kristen serta dokumentasi pada saat wawancara. Dan data yang diperoleh dari buku atau referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan data yang melatarbelakanginya metode dan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi
Peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung di SMA Kristen I Kupang khususnya pada siswa-siswi kelas XI tentang pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perilaku jujur siswa-siswi tersebut.
- b. Teknik wawancara
Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa-siswi kelas XI dan guru mata pelajaran PPKn terkait dengan pengembangan perilaku atau karakter jujur siswa-siswi selama mengikuti proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan

mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah disusun oleh peneliti dan tidak bersifat mengikat sehingga ada pertanyaan yang baru muncul pada saat wawancara berlangsung. Tujuan dari teknik wawancara ini adalah agar peneliti memperoleh informasi mengenai pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran pada mata pelajaran PPKn.

c. Teknik dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan gambar aktivitas guru dan siswa-siswi selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto-foto aktivitas siswa-siswi dan guru pada saat pembelajaran, foto wawancara peneliti dengan guru serta wawancara peneliti dengan siswa-siswi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan secara deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilih hal-hal yang pokok, atau memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema yang tepat, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2012,p.338).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiono,p.341). penyajian data yang telah diperoleh akan diorganisasikan dan disusun secara rapid an terstruktur yang dapat membantu peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan tindakan terkait dengan penelitian tentang Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMA Kristen 1 Kupang.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek (Sugiyono, p.345). Data yang telah diperoleh akan disimpulkan untuk menyimpulkan tentang Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Matapelajaran PPKn Kelas XI Di SMA Kristen 1 Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan informan tentang Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Kejujuran Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Kristen I Kupang adalah sebagai berikut:

1. Mengapa perlunya pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran pada mata pelajaran PPKn bagi siswa-siswi kelas XI IPS SMA Kristen 1 Kupang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Soge (31) selaku guru mata pelajaran PPKn pada SMA Kristen 1 Kupang tanggal 26 April 2018 menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran pada mata pelajaran PPKn memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa-siswi sebagai generasi muda yang masih berada pada bangku pendidikan. Pengembangan karakter jujur siswa tidak hanya dilingkungan sekolah saja melainkan dilingkungan keluarga dan lingkungan sosial pun mutlak memerlukan pendidikan karakter, dengan adanya pendidikan karakter pada peserta didik maka akan berpengaruh pada perubahan mental, tingkah laku dan pola pikir peserta didik itu sendiri dalam artian bahwa pendidikan karakter itu bisa membuat peserta didik berpikir lebih baik, kreatif, aktif dan inovatif serta disiplin diri

dalam hal apapun sehingga peserta didik nantinya akan menjadi seorang individu yang memiliki kecerdasan tinggi serta memiliki nilai-nilai moral dan etika.

Penerapan pendidikan karakter juga sangat penting untuk merubah dan membentuk sumber daya peserta didik sehingga peserta didik yang awalnya tidak mengetahui apa-apa akan menjadi tau, sejauh ini sekolah SMA Kristen 1 Kupang selalu menekankan tentang nilai kejujuran pada materi mata pelajaran PPKn didalam kelas sehingga perilaku jujur peserta didik saat ini sangat baik.

Selain mewawancarai guru mata pelajaran PPKn peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi untuk mengetahui secara langsung tentang perlunya pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mbooh (16) siswa kelas XI IPS pada tanggal 19 April 2018 menyatakan bahwa pendidikan karakter jujur sangat penting untuk diterapkan disekolah, sehingga siswa diajarkan untuk membangun relasi yang baik dalam berkomunikasi dimana siswa dapat berkata sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada dan bertindak secara benar dan menepati janji serta berkemauan untuk memelihara dan mengekspresikan suatu kebenaran tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter kejujuran sangat penting dalam mendidik siswa dalam membangun relasi dengan sesama dan bisa berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Feto (17) siswa kelas XI IPS pada tanggal 19 April 2018 menyatakan bahwa perlu jujur juga sangat penting dalam menyelesaikan studi disekolah ini sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Memperhatikan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter kejujuran sangat penting dalam dunia pendidikan sehingga peserta didik bisa membedakan

mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tamonob (17) siswa kelas XI IPS pada tanggal 19 April 2019 menyatakan bahwa pendidikan karakter jujur sangat penting untuk mengarahkan dan membina siswa kearah yang lebih baik sehingga siswa dapat mengungkapkan serta berperilaku sesuai dengan fakta dan apa adanya.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter kejujuran sangat penting untuk mengarahkan siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan realita yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karlau (18) pada Tanggal 19 april 2019 menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan karakter kejujuran dapat membentuk sikap dan perilaku serta tindakan peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan karakter dapat membentuk perilaku peserta didik dalam bertindak baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran bagi siswa-siswi SMA Kristen 1 Kupang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Soge (31) selaku guru mata pelajaran PPKn pada SMA Kristen 1 Kupang tanggal 26 April 2018 menjelaskan bahwa pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan kebiasaan. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Perkembangan kejujuran siswa-siswi SMA Kristen 1 Kupang sangat baik karena sekolah ini selalu menerapkan tentang perilaku jujur pada setiap mata pelajaran dan juga yang paling penting adalah kerohanian

Strategi atau langkah yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter adalah pembentukan karakter melalui ibadah

kunci usbu yang dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah dan pendekatan terhadap siswa dengan penuh kasih sayang.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai-nilai karakter kejujuran siswa selalu menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan kebiasaan sehingga apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka.

Pembahasan

1. Perlunya pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran pada mata pelajaran PPKn bagi siswa-siswi SMA Kristen I Kupang

Perkembangan nilai-nilai karakter kejujuran sangat penting untuk diterapkan disekolah untuk lebih meningkatkan potensi dan karakter jujur siswa yang sudah ada sejak lahir. Namun, lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam perkembangan potensi dan karakter jujur tersebut. Pengaruh lingkungan internal dan eksternal yang kondusif akan menumbuhkan segala potensi dan karakter jujur peserta didik. Penanaman karakter jujur yang bagus di lingkungan keluarga sejak dini akan berkembang dengan baik bila lingkungan sekolah dan masyarakat sejalan dalam membangun karakter anak. Adapun beberapa peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter jujur peserta didik menurut Doni Kusuma (2016) adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik. Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama untuk menanamkan karakter jujur melalui metode pendidikan yang dianut dalam lingkungan keluarga. Karakter jujur tidak bisa diajarkan melalui doktrin belaka melainkan melalui contoh dan keteladanan orang tua. Jika kedua orang tua sudah membiasakan diri sejak awal bersikap dan bertingkah laku jujur, maka peserta didik akan menurutinya. Peserta didik pada

hakikatnya lebih cenderung meniru sikap dan karakter orang tuanya

Menanamkan sikap jujur dalam keluarga sangat berkaitan dengan kemampuan orang tua dan anak-anak untuk mengupayakan dan mengatakan yang sebenarnya serta mendorong orang lain juga untuk berbuat hal yang sama. Ada enam cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menerapkan sikap jujur terhadap anak-anaknya, yaitu sebagai berikut : a) keteladanan, b) percontohan, c) keterlibatan, d) penguatan, e) kebersamaan, dan f) membicarakan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jujur adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan perilaku tidak suka berbohong, tidak curang, memberikan informasi sesuai dengan kenyataan apa adanya secara terbuka, dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang sebenarnya.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid. Antara guru dan murid sudah pasti ada hubungan timbal balik baik antara guru/pendidik dengan murid-muridnya maupun antara murid dengan murid. Memafaatkan atau menggunakan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan adalah cara yang paling baik dan paling efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Sistem dan proses yang berlangsung di lingkungan sekolah hendaknya berorientasi pada nilai-nilai kejujuran peserta didik. Larangan mencontek pada saat ujian merupakan salah satu bentuk proses penanaman nilai kejujuran pada peserta didik. Peserta didik yang semula berkarakter jujur akan berubah jadi pembohong atau pendusta jika mereka berada di lingkungan yang kondusif. Namun anak yang berada dalam lingkungan sekolah yang baik akan menumbuhkan nilai-nilai kejujuran yang sudah dimiliki peserta didik tersebut.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pendidikan yang sangat luas yaitu adanya hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih. Keadaan masyarakat juga merupakan salah satu komponen yang menentukan karakter dan kepribadian siswa. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berkarakter dan berkepribadian baik maka hal tersebut akan menjadi motivasi bagi orang-orang tersebut. Tetapi sebaliknya, apabila dilingkungan tersebut banyak orang-orang yang berkarakter dan berkepribadian buruk maka hal ini juga akan mempengaruhi orang-orang yang berada disekitarnya untuk berperilaku buruk. Warga masyarakat yang berada disekitar peserta didik wajib mengontrol nilai-nilai karakter jujur peserta didik, kedua orang tua maupun guru disekolah perlu memperhatikan masalah karakter jujur ini melalui contoh dan teladan yang nyata. Sistem dan proses pendidikan di lembaga sekolah perlu berorientasi pada penanaman nilai karakter jujur pada peserta didik melalui disiplin ilmu yang dikembangkan di sekolah. Namun masyarakat disekitar peserta didik perlu secara proaktif mendukung gerakan penanaman karakter jujur pada peserta didik.

Ada beberapa hal yang dapat mendorong terbentuknya sifat jujur menurut Doni Kusuma (2016) adalah sebagai berikut :

- a. Membiasakan berbicara sesuai dengan perbuatan
- b. Mengakui kebenaran orang lain dan mengakui pula kesalahan diri sendiri jika memang bersalah
- c. Selalu mengingat bahwa perbuatan manusia dilihat oleh Tuhan Yang Maha Esa
- d. Meyakini bahwa kejujuran mengantarkan manusia kejenjang derajat yang terhormat
- e. Berlaku bijaksana sesuai dengan aturan hukum

2. Bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran bagi siswa-siswi SMA Kristen 1 Kupang

pengembangan karakter jujur pada peserta didik memang tidak mudah untuk diterapkan sehingga orang tua maupun guru disekolah perlu memperhatikan masalah karakter jujur peserta didik melalui contoh dan teladan yang nyata. Sistem dan proses pendidikan di lembaga pendidikan sekolah perlu berorientasi pada penanaman nilai karakter jujur pada peserta didik melalui disiplin ilmu yang dikembangkan di sekolah. Namun lingkungan masyarakat disekitar peserta didik perlu secara proaktif mendukung gerakan perkembangan karakter jujur peserta didik.

Strategi yang dilakukan Guru dalam membentuk karakter jujur peserta didik sangat beragam, namun strategi yang paling sering dan efektif digunakan Guru dalam menanamkan karakter jujur peserta didik adalah dengan memotivasi dan pembiasaan kepada peserta didik. Praktek pembiasaan kepada peserta didik harus didukung dan selalu dilakukan agar peserta didik tidak menyepelkan dan berusaha untuk menjadi anak yang dipercaya oleh orang tua, Guru dan lingkungan sekitar.

Menurut Nurul Zuriah (2007),

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut

- 1) Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri
Menanamkan kejujuran pada anak disertai dengan pemahaman terhadap pengaruh kejujuran pada caramenumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur
Membentuk karakter pada peserta didik harus didukung dengan alat bantu untuk menunjang terciptanya perilaku jujur pada diri masing-masing siswa tersebut
- 3) Keteladanan
Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menanamkan perilaku jujur pada siswa. Sekolah perlu

- melaksanakan kerja sama yang intensif dengan keluarga peserta didik agar mereka dapat membantu program perkembangan karakter yang diselenggarakan disekolah
- 4) Terbuka
Keterbukaan sikap guru dan orang tua terhadap peserta didik akan memperkecil kemungkinan ia bersikap kurang jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dengan adanya sikap keterbukaan siswa merasa memiliki tempat curhatan perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan adanya sikap keterbukaan. Peserta didik secara perlahan akan memahami pentingnya bersikap jujur dan terbuka.
 - 5) Tidak bereaksi berlebihan
Untuk mendorong siswa adalah bisa bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ada peserta didik yang berbohong. Jika seorang guru dan orang tua bereaksi secara berlebihan, maka anak akan berusaha mencari cara untuk mengingkari dan tidak berani berkata jujur karena takut akan mendapatkan hukuman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan untuk membentuk karakter jujur pada siswa harus diupayakan secara pasti orang tua dan guru dalam memberikan nilai-nilai positif yang dapat menanamkan sikap jujur pada peserta didik. Sebagaimana guru memberikan pemahaman terhadap kejujuran dan memfasilitasi sarana pendukung untuk merangsang tumbuhnya sikap jujur pada siswa serta memberika keteladan dalam menanamkan karakter jujur.

Adapun hambatan atau faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter kejujuran peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal
Kendala internal adalah kendala yang berasal dari dalam diri peserta didik. Kendala itu dapat berupa sikap anak yang tidak mau dididik atau sikap melawan terhadap orang tua. Perilaku peserta didik yang berbohong juga dapat dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi kata yang sebenarnya terjadi. Hal itu dilakukan karena

peserta didik ingin merasa aman atau melindungi diri dari ancaman.

- b. Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Kendala-kendala itu dapat berupa cara orang tua mendidik anak dengan keras atau orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada SMA Kristen I Kupang Tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perlunya pengembangan nilai-nilai karakter kejujuran pada mata pelajaran PPKn sangat penting untuk diterapkan dalam membentuk karakter siswa-siswi sebagai generasi muda. Pembinaan karakter jujur siswa tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat. Penerapan karakter jujur juga sangat penting untuk diterapkan dalam meningkatkan potensi diri dan karakter jujur peserta didik yang sudah ada sejak lahir. Namun, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan atau perubahan potensi dan karakter jujur peserta didik tersebut. Penanaman karakter jujur yang bagus dilingkungan keluarga sejak dini akan berkembang dengan baik bila lingkungan sekolah dan masyarakat sejalan dalam membangun karakter peserta didik.
- b. Pengembangan nilai-nilai kejujuran bagi siswa-siswi SMA Kristen I Kupang.

Pendidikan karakter memang pada umumnya meekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan dan kebiasaan, dengan demikian apa yang dirasakan dan dikerjakan peserta didik dapat membentuk karakter peserta didik tersebut, sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan pada dirinya dengan baik dibawah arahan Guru dan orang tua dilingkungan keluarga.

Pengembangan karakter jujur pada peserta didik memang tidak mudah untuk diterapkan sehingga orang tua maupun guru disekolah

perlu memperhatikan masalah karakter jujur peserta didik melalui contoh dan teladan yang nyata. Sistem dan proses pendidikan di lembaga pendidikan sekolah perlu berorientasi pada penanaman nilai karakter jujur pada peserta didik melalui disiplin ilmu yang dikembangkan di sekolah. Namun lingkungan masyarakat disekitar peserta didik perlu secara proaktif mendukung gerakan perkembangan karakter jujur peserta didik.

- a. Bagi guru, agar dalam proses pembelajaran selalu menekankan tentang nilai-nilai kejujuran untuk membina dan meningkatkan karakter siswa yang sudah ada sehingga peserta didik tidak hanya pintar dalam hal akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik.
- b. Bagi siswa, diharapkan siswa selalu berperilaku jujur dan tidak menyimpang dari kenyataan yang ada sehingga bisa membangun relasi dan berkomunikasi kepada sesama dengan baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

Daftar Rujukan

- Arikunto.s.(2010:234) *Penelitian Deskriptif*. Jakarta. Bumi Aksara
- Aurillah,Nurla (2011:47) *Defines Kejujuran*, Jogjakarta. Laksana
- Hulaini, (2017) *Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang*. Program studi pendidikan agama Islam. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Kurnia, Alex Dwi. (2009) *Implementasi Nilai Kejujuran Disekolah Dasar Negeri Kotagede Yogyakarta* program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar Universitas Negeri Yogyakarta
- Kesuma, Darma dkk (2011:16) *Karakter Jujur*.Bandung.Remaja Rosdakarya
- Malik, abdul (2015) *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Banjil Pasuruan* Program studi ilmu pengetahuan sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Moleong, Lexy.J.L (2012 : 4) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Nuryadi (2014), *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta
- Prasetya, Alfian Budi (2014). *Penerapan Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Nilai Tanggung Jawab Dalam Matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dikelas I dan IV SD Negeri Percobaan 3*. Program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Negeri Yogyakarta
- Shobroh, Amanatus (2013). *Pengaruh Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Matapelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Banjil Pasuruan*. Fakultas Ilmu Trbiyah Dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijga Jogjakarta
- Susanto, Ahmad (2011) *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Zuriah, Nurul (2007) *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta : PT Bumi Aksara